

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Gambaran masyarakat Indonesia dimasa depan yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan adalah masyarakat, bangsa dan negara yang ditandai oleh penduduk yang hidup dalam lingkungan dan perilaku yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang tinggi. Gambaran masyarakat Indonesia dimasa depan atau visi yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan tersebut dirumuskan sebagai INDONESIA SEHAT 2015. Salah satu target Indonesia sehat 2015 adalah mengurangi dua per tiga tingkat kematian anak-anak usia di bawah 5 tahun (Depkes RI, 2009). Saat ini terdapat 14 juta balita di Indonesia (Kemenkes RI, 2012).

Usaha dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan bangsa, pemerintah sedang melakukan pembangunan pada seluruh bidang, termasuk usaha untuk mengatasi masalah kesehatan anak. Derajat kesehatan anak untuk mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa (Hidayat, 2009).

Salah satu program yang dilakukan untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian bayi di Indonesia adalah imunisasi dasar lengkap yang

diberikan kepada bayi secara rutin. Imunisasi merupakan salah satu strategi yang efektif dan efisien dalam sistem kesehatan nasional untuk mencegah tujuh penyakit mematikan yaitu tubercullosis, difteri, pertusis, tetanus, campak, polio dan hepatitis B. Diharapkan peningkatan cakupan imunisasi yang meningkat dapat menurunkan angka kematian bayi akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Pada tahun 2003, WHO memperkirakan lebih dari 27 juta bayi tidak memperoleh imunisasi di tahun pertama usia mereka dan 14 juta bayi meninggal disebabkan oleh PD3I (RISKESDAS, 2013).

Imunisasi adalah usaha untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit infeksi pada bayi, anak dan juga orang dewasa (Indrianti, 2008). Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal untuk mencapai kadar kekebalan di atas ambang perlindungan (Depkes, 2005). Menurut Ranuh, dkk (2001), imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi BCG (1x), hepatitis B (3x), DPT (3x), polio (4x) dan campak (1x) sebelum bayi berusia 1 tahun.

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 130 bahwa pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Dalam hal ini baik negara, pemerintah, keluarga dan orangtua wajib mengusahakan agar anak yang lahir terhindar dari penyakit yang mengancam kelangsungan hidup atau menimbulkan kecacatan (Kemenkes, 2010).

Imunisasi dasar lengkap wajib yang ada di dalam program puskesmas dimana semua bayi harus mendapatkannya karena penyakit yang ada tersebut dapat dicegah dengan imunisasi. Hal ini akan tercapai bila ibu sadar dan mengerti tujuan imunisasi serta manfaat imunisasi. Imunisasi dasar yang ada

di dalam program puskesmas mempunyai tujuan melindungi anak dari penyakit, mencegah kecacatan dan kematian pada anak (Depkes RI, 2009).

Kendala utama untuk keberhasilan imunisasi bayi dan anak dalam sistem perawatan kesehatan yaitu rendahnya kesadaran yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan tidak adanya kebutuhan masyarakat pada imunisasi, jalan masuk ke pelayanan kesehatan imunisasi tidak adekuat, melalaikan peluang untuk pemberian vaksin dan sumber-sumber yang adekuat untuk kesehatan masyarakat dan program pencegahannya (Conan, 2004). Kendala lain yaitu berbagai perubahan di masyarakat yang menuntut kesiapan seluruh jajaran pemerintah dalam berkomunikasi dan meyakinkan seluruh lapisan masyarakat, baik tokoh masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, media massa dan orang tua (Kemenkes RI, 2011).

Pengetahuan ibu tentang imunisasi akan membentuk sikap positif terhadap kegiatan imunisasi. Hal ini juga merupakan faktor dominan dalam keberhasilan imunisasi, dengan pengetahuan baik yang ibu miliki maka kesadaran untuk mengimunitasikan bayi akan meningkat. Pengetahuan yang dimiliki ibu tersebut akan menimbulkan kepercayaan ibu tentang kesehatan dan mempengaruhi status imunisasi (Notoadmodjo, 2010). Agar imunisasi dapat menjangkau semua lapisan masyarakat, maka sarana yang ditujukan adalah orang tua, khususnya pada ibu atau calon ibu untuk diberikan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi bagi anak dan mengizinkan anaknya untuk diimunisasi. Umumnya sebagian besar ibu-ibu masih merasa takut dan enggan membawa anaknya untuk imunisasi, hal itu disebabkan bayinya menjadi sakit setelah diimunisasi. Semua orang tua tentu

berkeinginan supaya anak-anaknya tetap sehat. Selain itu alasan ibu tidak bersedia untuk mengimunitasikan anaknya karena ibu sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Hal ini diakibatkan oleh pengetahuan ibu yang rendah tentang imunisasi (Muhamad, 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah, Suyati dan Rahmawati pada tahun 2012 yang dilaksanakan di BPS Hj. Umi Salmah di desa Kauman, Peterongan, Jombang menunjukkan bahwa dari 23 orang ibu, 17 ibu (74%) memiliki pengetahuan yang baik, sebagian besar 14 bayi (60%) dengan imunisasi patuh, sehingga ada hubungannya antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wadud (2013) menunjukkan 53 orang (60,4%) mempunyai pengetahuan yang baik dan 21 orang (39,6%) mempunyai pengetahuan yang kurang.

World Health Organization (WHO) dan *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) menetapkan indikator cakupan imunisasi adalah 90% ditingkat nasional dan 80% disemua kabupaten. Dalam rencana strategis Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2005 – 2009, target *Universal Child Immunization* (UCI) desa sebesar 98% tercapai pada tahun 2009 (Ayubi, 2006).

Tujuan program imunisasi dalam Komitmen Internasional (*Ultimate Goal*) adalah Eradikasi Polio (ERAPO), Eliminasi *Tetanus Neonatorum* (ETN) serta Edukasi Campak yang akan dicapai pada tahun 2000. Sedangkan target UCI (*Universal Child Immunization*) yaitu cakupan imunisasi lengkap secara merata pada bayi di desa atau kelurahan pada tahun 2010. Indikator

imunisasi lengkap adalah cakupan imunisasi kontak pertama (DPT-1) sebesar 90% dan cakupan imunisasi kontak lengkap (campak) sebesar 80%. Indikator lainnya yang digunakan untuk kontak lengkap adalah cakupan DPT-3 sebesar 80%. Untuk menilai kelengkapan status imunisasi dasar lengkap bayi dapat dilihat dari cakupan imunisasi campak, karena pemberian imunisasi campak dilakukan paling akhir setelah keempat imunisasi dasar pada bayi yang lain telah diberikan.

Cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Indonesia tahun 2013 sebesar 59,2%. Jika dikategorikan berdasarkan jenis imunisasi, maka cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi yaitu HB-0 sebesar 79,1%, BCG sebesar 87,6%, DPT-HB-3 sebesar 75,6%, Polio-4 sebesar 77,0% serta campak sebesar 82,1% (Riskesmas Kemenkes RI, 2013).

Cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013 yaitu HB-0 sebesar 78,8%, BCG sebesar 87,8%, DPT-HB-3 sebesar 71,5%, Polio-4 sebesar 73,9% serta campak sebesar 80,8% (Riskesmas Kemenkes RI, 2013).

UPTD Puskesmas Pondok Gede Kota Bekasi mempunyai dua wilayah kerja yaitu Kelurahan Jati Waringin dan Kelurahan Jati Cempaka. Berdasarkan laporan tahunan di UPTD Puskesmas Pondok Gede Kota Bekasi tahun 2013 didapatkan hasil cakupan imunisasi berdasarkan dua wilayah kerja yaitu untuk Jati Waringin imunisasi HB-0 98%, BCG 99,8%, Polio-1 99,1%, Polio-2 98,5%, Polio-3 93,1%, Polio-4 92,3%, DPT-HB-1 86,1%, DPT-HB-2 95,5%, DPT-HB-3 95,9% dan Campak 96,6%, sedangkan untuk Jati Cempaka imunisasi HB-0 92,1%, BCG 91,3%, Polio-1 92,4%, Polio-2

89,5%, Polio-3 83,6%, Polio-4 89,8%, DPT-HB-1 84,1%, DPT-HB-2 80,2%, DPT-HB-3 92,5% dan Campak 86,7%. Untuk target cakupan yang ditetapkan oleh daerah tersebut adalah imunisasi HB-0 90%, BCG 98%, Polio-1 98%, Polio-2 95%, Polio-3 93%, Polio-4 90%, DPT-HB-1 98%, DPT-HB-2 95%, DPT-HB-3 93% dan Campak 90% (Laporan tahunan UPTD Puskesmas Pondok Gede Kota Bekasi, 2013).

Melihat data di atas, berdasarkan hasil pencapaian cakupan imunisasi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pondok Gede Kota Bekasi untuk Kelurahan Jati Cempaka tidak mencapai target yang ditetapkan oleh Puskesmas, khususnya untuk jenis imunisasi BCG, Polio-1, Polio-2, Polio-3, Polio-4, DPT-HB-1, DPT-HB-2, DPT-HB-3 dan campak, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di UPTD Puskesmas Pondok Gede Kota Bekasi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap dengan Kepatuhan Imunisasi Dasar Pada Balita di Kelurahan Jati Cempaka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pondok Gede Kota Bekasi tahun 2014”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Pemerintah telah menargetkan program imunisasi, namun pada kenyataannya kegiatan imunisasi masih kurang mendapat perhatian dari para ibu yang memiliki bayi. Sebagian besar ibu yang memiliki bayi tidak bersedia untuk mengimunitasikan anaknya dengan alasan yang sangat sederhana yaitu sibuk dengan urusan rumah tangga dan takut akan efek samping dari pemberian imunisasi yang disertai pengetahuan ibu yang rendah tentang imunisasi (Muhamad, 2005).

Isu yang berkembang mengenai imunisasi dalam masyarakat menjadi kendala utama untuk keberhasilan imunisasi bayi dan anak dalam sistem perawatan kesehatan. Rendahnya kesadaran yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan tidak adanya kebutuhan masyarakat pada imunisasi, akses pelayanan imunisasi tidak adekuat, sumber yang tidak adekuat untuk kesehatan masyarakat dan program pencegahannya sehingga dapat menghambat program tersebut (Conan, 2004).

Pengetahuan ibu akan mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dan anak, sehingga dapat mempengaruhi status imunisasinya. Masalah pengertian, pemahaman dan kepatuhan ibu dalam program imunisasi bayinya tidak akan menjadi halangan yang besar jika pengetahuan yang memadai tentang hal tersebut diberikan (Arsunan, 2006).

Target cakupan yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Bekasi adalah imunisasi HB-0 90%, BCG 98%, Polio-1 98%, Polio-2 95%, Polio-3 93%, Polio-4 90%, DPT-HB-1 98%, DPT-HB-2 95%, DPT-HB-3 93% dan Campak 90% (Laporan tahunan Puskesmas Kecamatan Pondok Gede, 2013), sedangkan cakupan imunisasi dasar untuk Kelurahan Jati Cempaka yaitu HB-0 92,1%, BCG 91,3%, Polio-1 92,4%, Polio-2 89,5%, Polio-3 83,6%, Polio-4 89,8%, DPT-HB-1 84,1%, DPT-HB-2 80,2%, DPT-HB-3 92,5% dan Campak 86,7%. Berdasarkan hasil pencapaian cakupan imunisasi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pondok Gede Kota Bekasi untuk Kelurahan Jati Cempaka tidak mencapai target yang ditetapkan oleh Puskesmas, khususnya untuk jenis imunisasi BCG, Polio-1, Polio-2, Polio-3, Polio-4, DPT-HB-1, DPT-HB-2, DPT-HB-3 dan campak.

Untuk itu penulis ingin menganalisa “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap dengan Kepatuhan Imunisasi Dasar Pada Balita di Kelurahan Jati Cempaka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pondok Gede Kota Bekasi tahun 2014”.

C. PEMBATASAN MASALAH

Karena keterbatasan waktu, biaya, tenaga serta agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari tujuannya, maka masalah yang diambil dibatasi pada hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan ikut serta dalam imunisasi dasar. Berdasarkan hasil uji kuesioner didapatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dan kepatuhan dilihat dari jadwal imunisasi dasar pada buku KIA atau KMS yang telah diisi oleh tenaga kesehatan.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dan latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan kepatuhan imunisasi dasar pada balita di Kelurahan Jati Cempaka wilayah kerja UPTD Puskesmas Pondok Gede Kota Bekasi tahun 2014?”

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan kepatuhan imunisasi dasar pada balita di Kelurahan Jati Cempaka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pondok Gede Kota Bekasi Tahun 2014.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisa proporsi sasaran balita yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap di Kelurahan Jati Cempaka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pondok Gede Kota Bekasi Tahun 2014.
- b. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Jati Cempaka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pondok Gede Kota Bekasi Tahun 2014.
- c. Untuk mengidentifikasi kepatuhan imunisasi dasar pada balita di Kelurahan Jati Cempaka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pondok Gede Kota Bekasi Tahun 2014.
- d. Untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan kepatuhan imunisasi dasar pada balita di Kelurahan Jati Cempaka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pondok Gede Kota Bekasi Tahun 2014.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi UPTD Puskesmas Pondok Gede Kota Bekasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para perencana dan pelaksanaan program KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) untuk lebih meningkatkan kegiatan imunisasi di wilayah cakupan Puskesmas serta dapat digunakan sebagai dasar antisipasi terjadinya PD3I (Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi) dan dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi bagi anak agar masyarakat tertarik dan ikut serta dalam program imunisasi dasar.

2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Terbinanya kerja sama yang baik antara pihak Fakultas dengan pihak Puskesmas.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan serta dapat digunakan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Universitas Esa Unggul.
- c. Penelitian ini dapat diharapkan dapat dijadikan sebagai data awal untuk melanjutkan penelitian selanjutnya dan pembanding bagi peneliti untuk pengembangan penelitian yang lebih luas.

3. Bagi Peneliti

- a. Memperoleh informasi mengenai jenis-jenis imunisasi dasar lengkap yang diberikan kepada bayi.
- b. Memperoleh wawasan, pemahaman dan keterampilan mengenai program imunisasi dasar lengkap yang diberikan kepada bayi yang

diadakan oleh pihak pemerintah sebagai bahan dalam mengembangkan pengetahuan.

- c. Memperoleh data-data yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian.
- d. Menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah agar lebih peka dalam melihat dan menjawab tantangan yang terjadi di lingkungan kerja.